

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan hasil penelitian "Hubungan KPD dengan terhadap skor APGAR neonatus menit ke-1 dan 5 bayi di RSUP Dr. Hasan Sadin Bandung Periode Januari-Desember 2017", yaitu:

- Onset KPD mempengaruhi skor APGAR neonatus pada menit ke-1.
- Onset KPD mempengaruhi skor APGAR neonatus pada menit ke-5.

Kesimpulan tambahan:

- Adanya hubungan yang bermakna antara lama KPD dengan skor Apgar menit ke 1 dan 5 dengan *p value* 0,000 (*Highly Significant*)
- KPD memiliki risiko sebesar 7 kali (OR 7,314) pada menit-1 dan 24 kali (OR 24,000) pada menit-5 untuk bayi yang mengalami *APGAR score* buruk dibandingkan bayi dengan ibu yang tidak mengalami KPD.
- Jumlah total pasien Ketuban Pecah Dini tahun 2017 sebanyak 251, terdapat KPD <12 jam sebesar 171 kasus (68,1%) lebih besar dibanding lama KPD ≥12 jam yaitu sebesar 80 kasus (21,9%).
- Jumlah frekuensi nilai Apgar bayi di RSHS terdapat 55 bayi (21,9%) yang dilahirkan memiliki skor Apgar <7 dan dikategorikan nilai Apgar buruk, sedangkan 196 bayi (78,1%) dilahirkan dengan skor Apgar ≥7 dikategorikan sebagai skor Apgar baik.
- Distribusi onset lamanya KPD paling banyak terjadi pada waktu <12 jam sejumlah 171 pasien (68,1%).
- Nilai Apgar baik lebih banyak terjadi yaitu 196 pasien (78,1%).
- Insidensi berdasarkan usia kehamilan tertinggi pada usia Preterm (<37 minggu) sebanyak 135 pasien (53,8%)

- Insidensi berdasarkan jumlah gravida banyak terjadi pada ibu multigravida sebanyak 152 pasien (60,6%)
- Jumlah berat bayi baru lahir tertinggi pada BBLR sebanyak 111 bayi (44,2%)
- Jumlah ibu yang tidak terinfeksi traktus genitalia (51 pasien) lebih banyak ketimbang ibu yang tidak terinfeksi traktus genitalia (200 pasien)

5.2 Saran

- Bagi Rumah Sakit Hasan Sadikin dapat melengkapi data pasien yang kurang lengkap seperti onset KPD dan skor APGAR neonatus sebagai dokumentasi dan bukti tertulis dalam memberikan tindakan kepada pasien.
- Bagi ibu hamil dan masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan mengenai ketuban pecah dini, salah satu caranya dalam meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti ceramah maupun seminar kesehatan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya antenatal care agar dapat mencegah terjadinya KPD secara dini serta kebersihan diri dan lingkungan
- Bagi petugas tenaga kesehatan dapat memberikan konseling terhadap ibu hamil dan ibu dengan KPD untuk melakukan ANC. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mencegah terjadinya keterlambatan penanganan pada ibu dengan ketuban pecah dini yang berisiko terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.
- Bagi pendidikan dan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut. Dan meneliti dengan membandingkan antara KPD pada ibu preterm dan aterm.